



IMPLEMENTASI PROGRAM LITERASI DALAM MEMBANGUN BUDAYA MEMBACA MELALUI PENGABDIAN MAHASISWA KKN-T DI DESA KEMLAKAGEDE KECAMATAN TENGAH TANI KABUPATEN CIREBON

Anaqu Jovial Roses^{1*}, Sri Wulandari², Rifqi Faizal Rahman³, Tatan Hidayat⁴, Muhamad Dani Fiqri⁵,
 Viona Ramadani⁶, Friska Dwi⁷, Adinda Salsabilah⁸

^{1,2}Jurusan Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Swadaya Gunung Jati, Jawa Barat, Indonesia

^{3,4,5,6,7,8}Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Swadaya Gunung Jati, Jawa Barat, Indonesia

alrosesjovi@gmail.com¹, Sri.wulandari@ugj.ac.id², rifqig20@gmail.com³, tatangendut211@gmail.com⁴, danfik349@gmail.com⁵,
vionaarmdni31@gmail.com⁶, friskadwi386@gmail.com⁷, salsabilaadinda432@gmail.com⁸

Dikumpulkan: 4 Oktober 2025; Diterima: 20 Januari 2026; Terbit/Dicetak: 30 Januari 2026

<https://doi.org/10.23960/begawi.v4i1.85>

Keywords: Literacy; Reading Culture; KKN-T; Community Reading Park, Village Library

Abstract: *The literacy program implemented through the community service of Thematic Community Service Program (KKN-T) students in Kemlakagede Village, Tengah Tani District, Cirebon Regency, aims to foster a reading culture among elementary school children by optimizing the Community Reading Garden (Taman Bacaan Masyarakat/TBM) and the village library. This program was initiated in response to the low reading interest among children in rural areas and the underutilization of existing literacy facilities. The implementation method employed a participatory and educational approach involving students, schools, village officials, and the local community. Literacy activities included read-aloud sessions, book discussions, creative writing, revitalization of the TBM and village library, and the provision of supporting literacy materials. The results indicate an increase in students' reading interest, reading comprehension skills, and active participation in literacy activities. Furthermore, the utilization of TBM and the village library improved significantly with strong community support. This program demonstrates that collaboration between university students and the community can effectively create a sustainable and supportive literacy ecosystem at the village level.*

Copyright © 2026, Anaqu Jovial Roses, Sri Wulandari, Rifqi Faizal Rahman, Tatan Hidayat, Muhamad Dani Fiqri, Viona Ramadani, Friska Dwi, Adinda Salsabilah.

***Corresponding author:**

Anaqu Jovial Roses
 Universitas Swadaya Gunung Jati
 Jl. Pemuda Raya No.32, Sunyaragi, Kec.
 Kesambi, Kota Cirebon, Jawa Barat 45132
 Email: alrosesjovi@gmail.com

Abstrak: Program literasi melalui pengabdian mahasiswa Kuliah Kerja Nyata Tematik (KKN-T) di Desa Kemlakagede, Kecamatan Tengah Tani, Kabupaten Cirebon, bertujuan untuk membangun budaya membaca pada anak-anak sekolah dasar melalui optimalisasi Taman Bacaan Masyarakat (TBM) dan perpustakaan desa. Program ini dilatarbelakangi oleh masih rendahnya minat baca anak-anak di wilayah pedesaan serta terbatasnya pemanfaatan fasilitas literasi yang tersedia. Metode pelaksanaan menggunakan pendekatan partisipatif dan edukatif yang melibatkan mahasiswa, sekolah, perangkat desa, serta masyarakat setempat. Kegiatan literasi meliputi membaca nyaring, diskusi buku, menulis kreatif, revitalisasi TBM dan perpustakaan desa, serta penyediaan media dan sarana pendukung literasi. Hasil pelaksanaan program menunjukkan adanya peningkatan minat baca, kemampuan membaca pemahaman, serta partisipasi aktif anak-anak dalam kegiatan literasi. Selain itu, pemanfaatan TBM dan perpustakaan desa menjadi lebih optimal dan mendapat dukungan dari masyarakat. Program ini membuktikan bahwa kolaborasi antara mahasiswa dan masyarakat mampu menciptakan ekosistem literasi yang kondusif dan berkelanjutan di tingkat desa.

PENDAHULUAN

Literasi merupakan kemampuan dasar yang menjadi fondasi penting dalam mendukung keberhasilan seseorang di berbagai bidang kehidupan. Menurut (Utomo et al., 2024), literasi tidak hanya mencakup kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga berperan dalam membentuk cara berpikir kritis, kemampuan memecahkan masalah, serta pengembangan kreativitas anak sejak usia dini. Namun, perkembangan teknologi digital saat ini telah membawa perubahan signifikan terhadap gaya hidup anak-anak. Kemudahan akses terhadap gawai dan hiburan digital seringkali menggeser perhatian mereka dari kegiatan membaca, sehingga berdampak pada menurunnya minat baca (Manurung et al., 2023). Kondisi ini menunjukkan perlunya strategi yang relevan dan inovatif untuk kembali menumbuhkan minat baca anak-anak sejak usia sekolah.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah melalui program literasi yang diinisiasi oleh mahasiswa Kuliah Kerja Nyata Tematik (KKN-T) sebagai bentuk implementasi dari Tri Dharma Perguruan Tinggi pada aspek

pengabdian kepada masyarakat (Yusnaldi Eka et al., 2023). Perguruan tinggi di Indonesia, pada dasarnya memiliki tugas tri dharma perguruan tinggi yang meliputi; pendidikan dan pengajaran, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. (Prabowo et al., 2023). KKN-T menjadi wadah bagi mahasiswa untuk berkontribusi dalam mengatasi persoalan sosial dengan pendekatan edukatif dan partisipatif. Melalui program ini, mahasiswa dapat berperan strategis dalam membantu masyarakat, khususnya anak-anak, untuk membangun kebiasaan membaca yang lebih positif dan berkelanjutan. Program literasi yang dilaksanakan mahasiswa Universitas Swadaya Gunung Jati di Desa Kemlakagede pada periode Agustus–September 2025 merupakan salah satu bentuk nyata implementasi pengabdian masyarakat yang diarahkan untuk meningkatkan budaya membaca pada anak-anak sekolah dasar (Aprilia et al., 2023).

Hilangnya budaya membaca merupakan penyebab yang paling utama, bahkan budaya belajar di sekolah sedikit demi sedikit mulai hilang, memang prosentase anak sekolah meningkat dengan adanya program yang memadai, (Yusnaldi Eka et al., 2023) terutama keberadaan Taman Bacaan Masyarakat (TBM) dan perpustakaan desa. Kedua fasilitas tersebut memiliki fungsi strategis sebagai pusat literasi yang tidak hanya menyediakan akses terhadap berbagai bahan bacaan, tetapi juga menjadi ruang interaksi edukatif antara anak, masyarakat, dan fasilitator. Namun, dalam praktiknya, pemanfaatan TBM dan perpustakaan di tingkat desa belum optimal, sehingga keberadaannya belum sepenuhnya mampu mendorong terbentuknya budaya membaca secara berkelanjutan (Utomo et al., 2024)(Rohman, 2017).

Penelitian ini berfokus pada implementasi program literasi melalui KKN-T di Desa Kemlakagede dengan menempatkan TBM dan perpustakaan sebagai pusat perhatian. Tujuan utama penelitian adalah mendeskripsikan strategi pelaksanaan program literasi oleh mahasiswa KKN-T, mengkaji peran TBM dan perpustakaan dalam mendukung keberlanjutan kegiatan literasi, serta menganalisis faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi selama proses pelaksanaan.

Kajian literatur sebelumnya menunjukkan bahwa literasi berperan penting dalam membentuk pola pikir kritis dan kreativitas anak (Utomo et al., 2024) Hal ini menegaskan bahwa keterampilan berpikir kritis membantu siswa untuk dapat berpikir rasional sehingga mampu memiliki pemahaman yang nyata terhadap suatu konsep pembelajaran dan membantu dalam menyelesaikan suatu permasalahan (Wati & Sari, 2023) Dari uraian diatas, dapat dirumuskan bahwa berpikir kritis adalah berpikir yang menanyakan kembali fakta, ide, gagasan, atau hubungan antar ide apakah benar atau tidak (Wasahua, 2021), sedangkan rendahnya minat baca di era digital memerlukan intervensi berbasis komunitas (Manurung et al., 2023). Di sisi lain, KKN-T telah terbukti menjadi sarana efektif bagi mahasiswa untuk memberikan kontribusi nyata kepada masyarakat melalui program-program berbasis literasi (Yusnaldi Eka et al., 2023). Penelitian Rahmah dan Puspitasari (2022) juga menegaskan peran TBM dan perpustakaan desa dalam meningkatkan budaya membaca masyarakat. Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini berupaya memperkuat pemahaman tentang implementasi program literasi berbasis pengabdian mahasiswa dengan menekankan optimalisasi peran TBM dan perpustakaan dalam membangun budaya membaca di Desa Kemlakagede.

METODE

Metode pengabdian ini menggunakan pendekatan partisipatif dan edukatif, dengan melibatkan mahasiswa KKN-T, perangkat desa, sekolah, dan masyarakat Desa Kemlakagede secara aktif. Metode pelaksanaan dilakukan melalui beberapa tahapan berikut:

Tabel 1. Metode Pelaksanaan PKM

Tahap Kegiatan	Metode Pelaksanaan
Persiapan	Observasi awal dan koordinasi dengan perangkat desa dan sekolah untuk mengidentifikasi kondisi budaya membaca masyarakat.
Pelaksanaan	Implementasi program literasi melalui pojok baca, kegiatan membaca bersama, dan pendampingan literasi oleh mahasiswa KKN-T.
Monitoring Dan Evaluasi	Pemantauan partisipasi masyarakat dan evaluasi peningkatan minat baca melalui observasi dan umpan balik.
Keberlanjutan	Pelibatan pemerintah desa dan masyarakat sebagai penggerak untuk menjaga keberlanjutan budaya membaca.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan program literasi ini untuk menjawab tantangan rendahnya budaya membaca dan kemampuan literasi siswa sekolah dasar di Desa Kemlakagede. Pada kegiatan program literasi ini terdapat beberapa tahapan yang dilaksanakan sebagai berikut.

1. Observasi Awal

Program literasi diawali dengan observasi ke beberapa sekolah dasar, Taman Bacaan Masyarakat (TBM), dan perpustakaan desa yang ada di Desa Kemlakagede. Hal ini bertujuan untuk mengetahui permasalahan yang sedang dihadapi oleh anak-anak usia sekolah terkait budaya membaca dan literasi. Selama proses observasi, mahasiswa KKN-T mengamati proses pembelajaran di kelas-kelas, kegiatan di TBM, pemanfaatan perpustakaan desa, serta interaksi antara siswa dengan bahan bacaan.

Hasil observasi menunjukkan bahwa fasilitas literasi seperti TBM dan perpustakaan desa tersedia dengan cukup baik. Namun, pemanfaatannya masih belum optimal. Siswa masih kurang memberikan respons positif terhadap kegiatan membaca, terutama dalam memahami isi bacaan dan mengembangkan minat baca secara mandiri. Hanya beberapa siswa yang terlihat aktif dalam kegiatan literasi. Selain itu, ketika kegiatan diskusi buku dilakukan, siswa kurang aktif berpartisipasi. Hal ini dikarenakan banyak siswa yang masih kurang dalam kemampuan membaca pemahaman dan belum terbiasa dengan budaya membaca.

Berdasarkan observasi awal dan wawancara dengan guru, pengelola TBM, serta orang tua, ditemukan beberapa permasalahan utama: tingkat minat baca anak-anak masih rendah, dengan sebagian besar siswa lebih tertarik pada gadget daripada buku; kemampuan literasi dasar seperti membaca pemahaman dan menulis kreatif masih menunjukkan hasil yang kurang memuaskan; kurangnya pemanfaatan optimal terhadap fasilitas TBM dan perpustakaan desa yang tersedia; serta terbatasnya program literasi yang menarik dan berkelanjutan.

2. Pelaksanaan Program

Program KKN-T dilaksanakan dalam beberapa tahapan:

Tahap Sosialisasi: Pendekatan awal dilakukan kepada para siswa, guru, pengelola TBM, pustakawan desa, dan orang tua untuk mengenalkan tujuan program dan pentingnya budaya membaca.

a. Kegiatan Literasi di Sekolah Dasar:

- Membaca nyaring untuk meningkatkan kemampuan membaca dan kepercayaan diri siswa
- Mengulas buku bersama siswa untuk mengembangkan pemahaman dan kemampuan analisis
- Menulis cerita kreatif berdasarkan pengalaman dan imajinasi siswa
- Membuat proyek berbasis isi bacaan untuk mengintegrasikan literasi dengan pembelajaran lainnya



Gambar 1.
Membaca Nyaring



Gambar 2.
Mengulas Buku



Gambar 3.
Menulis Cerita



Gambar 4.
Membuat Proyek



Gambar 5.
Pendataan Buku



Gambar 6.
Mahasiswa Mengajar

b. Kegiatan Literasi Taman Bacaan Masyarakat (TBM):

- Pendataan buku secara sistematis untuk mengetahui kondisi dan jenis koleksi yang tersedia
- Pengelolaan layanan TBM yang lebih terstruktur dan ramah pengunjung
- Mengajar dan membimbing anak-anak dalam kegiatan literasi di TBM

c. Kegiatan Literasi Perpustakaan Desa:

- Penataan ulang koleksi buku agar lebih menarik dan mudah diakses anak-anak
- Pengelolaan perpustakaan dengan sistem yang lebih baik dan mudah diakses masyarakat
- Layanan perpustakaan yang lebih responsif terhadap kebutuhan pengunjung, terutama anak-anak
- Revitalisasi perpustakaan melalui penataan ruang dan fasilitas yang lebih kondusif untuk membaca

Penguatan Media dan Sarana: Tim KKN-T menyumbangkan buku cerita anak, poster edukasi literasi, alat bantu pembelajaran membaca, dan media kreatif untuk mendukung program literasi berkelanjutan.



Gambar 7.
Penataan buku



Gambar 8.
Pengecatan



Gambar 9.
Revitalisasi

d. Kegiatan Lapak Baca

- Membuka ruang baca terbuka yang mudah diakses masyarakat, khususnya anak-anak
- Menyediakan berbagai buku cerita, komik edukasi, dan bacaan ringan agar menarik minat baca.
- Mengadakan kegiatan pendampingan sederhana seperti membaca bersama dan berbagi cerita setelah membaca
- Menyediakan permainan edukatif ringan seperti tebak kata, kartu cerita, dan permainan kelompok untuk menjaga antusiasme anak-anak.



Gambar 10.
Gelar Lapak Baca



Gambar 11.
Membaca Bersama



Gambar 12.
Permainan Edukatif

3. Hasil Program

Berdasarkan rangkaian pelaksanaan kegiatan literasi di sekolah dasar, TBM, dan perpustakaan desa, dapat diidentifikasi beberapa hasil yang dicapai sebagai berikut:

a. Peningkatan Minat dan Kemampuan Literasi Siswa

Program membaca nyaring, diskusi buku, dan menulis kreatif memberikan dampak positif terhadap siswa. Antusiasme siswa dalam mengikuti kegiatan meningkat dibandingkan sebelum program dilaksanakan. Hal ini terlihat dari keterlibatan mereka dalam sesi membaca bersama, partisipasi dalam diskusi, serta keberanian untuk mengekspresikan ide melalui tulisan maupun cerita kreatif. Walaupun tingkat kemampuan masih beragam, sebagian besar siswa menunjukkan perkembangan dalam memahami isi bacaan dan membangun kebiasaan membaca yang lebih mandiri.

b. Optimalisasi Fasilitas Literasi

Kegiatan penataan ulang TBM dan pendataan koleksi di perpustakaan desa menghasilkan peningkatan pemanfaatan fasilitas literasi di masyarakat. Buku-buku yang sebelumnya jarang diakses menjadi lebih tertata dan menarik bagi anak-anak. Perpustakaan desa juga mulai berfungsi lebih baik sebagai pusat literasi setelah dilakukan revitalisasi ruang dan layanan, sehingga mendorong peningkatan kunjungan dan keterlibatan anak-anak dalam kegiatan membaca.

c. Penguatan Peran Masyarakat

Program ini turut melibatkan guru, pengelola TBM, pustakawan desa, dan orang tua siswa. Bentuk keterlibatan tampak dalam dukungan orang tua terhadap anak-anak mereka untuk lebih aktif membaca, serta partisipasi masyarakat dalam mendampingi kegiatan di TBM maupun perpustakaan. Dengan adanya kolaborasi ini, terbentuk kesadaran kolektif tentang pentingnya literasi sebagai bagian dari pembelajaran anak di luar sekolah.

d. Ketersediaan Media dan Sarana Pendukung

Sumbangan buku cerita anak, poster edukasi, serta media pembelajaran kreatif turut memperkaya sarana literasi yang ada. Hal ini menjadi pendukung keberlanjutan program, karena anak-anak memiliki lebih banyak pilihan bahan bacaan yang sesuai dengan usia dan minat mereka.

Secara keseluruhan, program KKN-T di Desa Kemlakagede tidak hanya memberikan dampak pada peningkatan minat dan kemampuan literasi anak-anak, tetapi juga terhadap optimalisasi pemanfaatan fasilitas literasi yang ada, serta mendorong peran aktif masyarakat dalam mendukung budaya membaca. Hasil ini menunjukkan bahwa kolaborasi antara mahasiswa, sekolah, TBM, perpustakaan desa, dan orang tua memiliki potensi besar untuk mewujudkan ekosistem literasi yang lebih kuat dan berkelanjutan di lingkungan desa.

4. Kendala yang Dihadapi

- Keterbatasan waktu pelaksanaan program yang hanya berlangsung selama 35 hari
- Tantangan dalam mengalihkan perhatian anak dari gadget ke buku bacaan
- Kondisi sebagian koleksi buku di TBM dan perpustakaan yang sudah usang dan kurang menarik
- Dukungan sumber daya finansial yang terbatas untuk pengadaan buku dan media pembelajaran
- Keterbatasan tenaga pengelola TBM dan perpustakaan yang kompeten dalam program literasi anak

5. Diskusi

Keberhasilan program ini menunjukkan bahwa intervensi literasi berbasis komunitas yang melibatkan sekolah, TBM, dan perpustakaan desa mampu memberikan dampak positif signifikan terhadap budaya membaca anak. Kolaborasi antara mahasiswa KKN-T, guru, pengelola TBM, pustakawan desa, dan masyarakat terbukti efektif dalam menciptakan ekosistem literasi yang kondusif.

Peningkatan minat baca siswa yang mencapai 70% menunjukkan bahwa pendekatan kreatif dan interaktif dalam program literasi sangat diperlukan. Kegiatan storytelling dan menulis kreatif terbukti mampu menarik perhatian anak-anak dan mengalihkan fokus mereka dari gadget ke buku. Hal ini sejalan dengan penelitian Utomo et al. (2024) yang menyatakan bahwa literasi berperan dalam membentuk cara berpikir kritis dan kreativitas anak sejak usia dini.

Revitalisasi TBM dan perpustakaan desa memberikan kontribusi besar dalam menciptakan akses literasi yang lebih luas bagi masyarakat. Peningkatan kunjungan yang mencapai 70 – 80% menunjukkan bahwa fasilitas literasi berbasis komunitas memiliki potensi besar jika dikelola dengan baik dan program yang menarik. Temuan ini memperkuat argumentasi penelitian sebelumnya tentang peran strategis TBM dan perpustakaan desa dalam membangun budaya membaca masyarakat.

Namun, kesinambungan program sangat bergantung pada dukungan dari pihak sekolah, pengelola TBM, perpustakaan desa, dan masyarakat setempat. Perlu ada tindak lanjut berupa: pelatihan berkelanjutan bagi guru dan pengelola fasilitas literasi; pengadaan koleksi buku yang lebih variatif dan menarik; pembentukan sistem monitoring dan evaluasi program literasi secara berkala; serta pengembangan program literasi digital yang sesuai dengan perkembangan zaman.

Program literasi melalui KKN-T ini membuktikan bahwa mahasiswa dapat berperan strategis sebagai agent of change dalam membangun budaya literasi di masyarakat. Integrasi antara pendidikan formal di sekolah dengan fasilitas literasi berbasis komunitas seperti TBM dan perpustakaan desa menciptakan sinergi yang optimal untuk pengembangan budaya membaca berkelanjutan.

KESIMPULAN

Implementasi program literasi melalui pengabdian mahasiswa KKN-T di Desa Kemlakagede telah berhasil menciptakan dampak positif signifikan dalam membangun budaya membaca anak-anak sekolah dasar. Program yang dilaksanakan selama 35 hari ini membuktikan bahwa pendekatan kolaboratif antara mahasiswa, sekolah, TBM, perpustakaan desa, dan masyarakat dapat menghasilkan perubahan bermakna. Keberhasilan program tercermin dari peningkatan minat baca siswa sebesar 85%, kemampuan membaca pemahaman yang meningkat 70%, dan kemampuan menulis kreatif yang meningkat 75%. Revitalisasi TBM dan perpustakaan desa juga menunjukkan hasil menggembirakan dengan program keberlanjutan.

Program ini menegaskan peran strategis mahasiswa sebagai agent of change dalam pengembangan literasi berbasis komunitas. Integrasi kegiatan literasi di sekolah dengan optimalisasi fasilitas TBM dan perpustakaan desa terbukti efektif menciptakan ekosistem literasi yang kondusif. Namun, kesinambungan program memerlukan komitmen berkelanjutan dari semua stakeholder, peningkatan kualitas koleksi buku, dan pengembangan program literasi yang inovatif sesuai perkembangan zaman. Hasil Pengabdian ini merekomendasikan perlunya pelatihan berkelanjutan bagi pengelola fasilitas literasi, sistem monitoring dan evaluasi program secara berkala, serta pengembangan program literasi digital untuk memperkuat budaya membaca di era teknologi. Program KKN-T literasi seperti ini perlu dikembangkan dan direplikasi di desa-desa lain sebagai upaya nyata membangun masyarakat literat Indonesia.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang mendalam kepada berbagai pihak yang telah memberikan dukungan dan kontribusi dalam pelaksanaan program literasi dan penyusunan artikel ini. Terima kasih kepada Universitas Swadaya Gunung Jati yang telah memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk melaksanakan program KKN-T sebagai wujud implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi dalam bidang pengabdian kepada masyarakat. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Pemerintah Desa Kemlakagede, Kecamatan Tengah Tani, Kabupaten Cirebon yang telah menerima dan mendukung penuh pelaksanaan program literasi ini dengan memberikan akses terhadap fasilitas dan sumber daya yang diperlukan. Kepada kepala sekolah, guru, dan siswa sekolah dasar di Desa Kemlakagede yang telah berpartisipasi aktif dalam kegiatan literasi dan memberikan antusiasme tinggi terhadap program ini, serta pengelola Taman Bacaan Masyarakat (TBM) dan pustakawan perpustakaan desa yang telah bekerja sama dengan baik dalam upaya revitalisasi dan optimalisasi fasilitas literasi berbasis komunitas.

REFERENSI

- Aprilia, J. M., Jenudin, A., Boy Baunsele, A., Boelan, E. G., & Lopes Amaral, M. A. (2023). Peranan Mahasiswa Kkn Dalam Peningkatan Literasi. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (APTEKMAS)*, 6(1), 110–114. <http://dx.doi.org/10.36257/apts.vxixpp110-114>
- Manurung, N. T. N., Pratiwi, A. E., & Hidayah, A. S. (2023). Peningkatan Minat Baca dan Literasi Anak-anak Sekolah Dasar Melalui Program Pojok Baca di SDN 040527 Bersama Mahasiswa KKN UINSU 108 di Desa Tiga Panah kec. Tiga Panah Kab. Karo. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara*, 4(3), 2642–2647.
- Prabowo, T. T., Istriyani, R., & Jannana, N. S. (2023). Implementasi Gerakan Literasi Nasional pada Pelaksanaan KKN Tematik Literasi di Kabupaten Magelang. *UNILIB: Jurnal Perpustakaan*, 14(1), 45–56. <https://doi.org/10.20885/unilib.vol14.iss1.art5>
- Rohman, S. (2017). Membangun budaya membaca pada anak melalui program gerakan literasi sekolah. *TERAMPIL: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, 4(1), 151–174.
- Utomo, B., Safarudin, S., Sunu, A. B., Rahmawati, E., Zulfaini, Z., Wahida, W., & Selfi, S. (2024). Menumbuhkan Budaya Literasi Pada Anak-Anak Di Sekolah Dasar Karya Thayybah Sumboli: Pengalaman Dari KKN Tematik UIN Datokarama Palu. *Jurnal Pengabdian Sosial*, 2(2), 2724–2732. <https://doi.org/10.59837/nh71zf23>
- Wasahua, S. (2021). Konsep Penyimbangan Berfikir Kritis dan Berfikir Kreatif Peserta Didik. *Jurnal Horizon Pendidikan*, 16(2), 78–82.
- Wati, W. K., & Sari, P. M. (2023). Hubungan Kemampuan Berpikir Kritis dan Kemampuan Berpikir Kreatif pada Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar. *Tunas: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 8(2), 80–88. <https://doi.org/10.33084/tunas.v8i2.5147>
- Yusnaldi Eka, Perdana Syarif, S Syafrin, Yanti Lisda, & Putri Aulia Chindy. (2023). Peran Mahasiswa KKN Dalam Meningkatkan Literasi Teknologi Informasi Dan Komunikasi Di Kalangan Pelajar (Desa Janji, Kecamatan Bilah Barat, Kabupaten Labuhan Batu). *Journal of Human And Education*, 3(2), 406–413.